



Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik secara Holistik

Wafa Nurul Fauziah¹, Deswita Faradhilah², Najla Raisa Maharani³

Rizka Ayu Sofiani⁴, Anindya Rahmadyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: wafa.nurulfauziah@upi.edu

Received: 18 Desember 2025

Revised: 30 Januari 2026

Accepted: 24 Februari 2026

Abstrak

Pengembangan potensi peserta didik secara holistik menjadi tuntutan penting dalam pendidikan modern, karena peserta didik tidak hanya dituntut unggul secara akademik, tetapi juga berkembang secara kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana strategis untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Namun, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh integritas pelaksanaannya, karena tanpa integritas, program berpotensi menjadi formalitas yang minim dampak edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik serta menelaah pentingnya integritas dalam pelaksanaannya sebagai suatu sistem yang terencana, konsisten, dan bernilai edukatif. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan kualitatif melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, dan prosiding yang relevan dengan topik pendidikan holistik dan kegiatan ekstrakurikuler pada periode 2020–2025. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten melalui tahapan pengumpulan, seleksi, pengelompokan tema, dan penafsiran hasil kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan signifikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Peran tersebut akan optimal apabila integritas pelaksanaannya terjaga melalui keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh ragam aktivitas, tetapi oleh integritas pelaksanaannya sebagai satu kesatuan sistem pendidikan, sehingga dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: integritas, ekstrakurikuler, pendidikan holistik, pengembangan potensi peserta didik

The Integrity of Extracurricular Activities in Optimizing the Development of Student Potential Holistically

Abstract

The development of students' holistic potential has become a crucial demand in modern education, as learners are expected not only to achieve academic excellence but also to develop cognitively, affectively, and psychometrically through meaningful learning experiences. Extracurricular activities serve as a strategic means to support this goal, as mandated in the Indonesian Ministry of Education Regulation No. 62 of 2014. However, the effectiveness of extracurricular programs largely depends on the integrity of their implementation; without it, such activities risk becoming merely formalities with minimal educational impact. This study aims to examine the role of extracurricular activities in fostering students' holistic development and to explore the importance of implementation integrity as a systematic, consistent, and value-driven process. The study employs a qualitative literature review approach by analyzing various scholarly sources, including journal articles, books, and conference proceedings related to holistic education and extracurricular activities published between



2020 and 2025. Data were analyzed using content analysis techniques, including data collection, selection, thematic categorization, and interpretation. The findings indicate that extracurricular activities play a significant role in enhancing students' cognitive, affective, and psychomotor abilities. Their effectiveness is maximized when implementation integrity is maintained through alignment among planning, execution, and evaluation processes in a sustainable manner. These findings highlight that the success of extracurricular programs is not solely determined by the variety of activities offered, but by the integrity of their implementation as an integrated educational system. This study provides practical insights for schools and policymakers to prioritize integrity as a key indicator in improving the quality of extracurricular program management.

Keywords: development of student potential, extracurricular activities, holistic education, integrity

How to cite: Basar, A.M. & Saepulmilah, C. (2026). Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik secara Holistik. *Journal of Nusantara Education*, 5(2), 51-65. DOI: <https://doi.org/10.57176/jn.v5i2.199>

Pendahuluan

Ranah pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik saja tetapi harus mampu membentuk potensi peserta didik secara holistik. Salah satu upaya sekolah dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 yang mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik. Kata "ekstrakurikuler" berasal dari kata "kurikuler" dan "ekstra" yang dalam bahasa Inggris disebut *extracurricular* yang memiliki arti diluar kurikulum (Iskandar *et al.*, 2024). Ekstrakurikuler adalah bagian integral dari pendidikan yang ada di sekolah (Masnawati *et al.*, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan di sekolah dasar maupun menengah, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian dari peserta didik. Dari kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mendukung pencapaian tujuan dari pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua, yaitu; kegiatan ekstrakurikuler wajib yang mengharuskan seluruh peserta didik mengikutinya dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pihak sekolah diharuskan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler karena ekstrakurikuler

merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Program ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua di awal tahun ajaran (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014). Pengembangan potensi peserta didik secara holistik menjadi tuntutan penting dalam dunia pendidikan modern, karena siswa tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik tetapi dalam aspek sosial, emosional dan keterampilan hidup. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah strategis dalam mencapai tujuan tersebut, karena kegiatan ini bukan sekedar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang berkontribusi besar dalam membentuk siswa yang berkarakter dan memiliki potensi yang berkembang. Integritas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan efektivitas program dalam mengembangkan potensi peserta didik. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh program kerja yang terstruktur serta dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan, misalnya program seperti bola voli dan pencak silat yang diadakan pada hari kamis, bisa membantu menciptakan arah yang jelas dalam meningkatkan potensi siswa (Cerlin, *et al.*, 2024). Tanpa integritas program yang sudah dirancang sekolah bisa berisiko hanya menjadi kegiatan formalitas yang minim akan dampak edukatif. Pada kenyataannya, kegiatan ekstrakurikuler di beberapa sekolah masih menghadapi persoalan integritas pelaksanaan, seperti keterbatasan dana

dan tenaga pengajar, kesulitan menghadirkan instruktur yang berkualifikasi, hingga kurangnya motivasi siswa akibat beban akademik yang padat (Neliwati *et al.*, 2024). Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang belum merata dan jumlah program ekstrakurikuler yang masih minim turut menjadi kendala dalam pengembangan kegiatan (Azira & Sufyarma, 2023). Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bonimar T. Affala pada tahun 2020, ekstrakurikuler dapat mengurangi waktu belajar, menurunkan performa akademik dan menyulitkan mengikuti pelajaran. Sebagian besar siswa tidak puas dengan kegiatan ekstrakurikuler karena kurangnya sosialisasi efektif dan faktor yang lainnya sehingga menghambat partisipasi siswa (Al-Ansasi *et al.*, 2016). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dilihat penelitian terdahulu cenderung menyoroti kegiatan ekstrakurikuler dari sisi dampak negatif maupun positif secara parsial, seperti pengaruhnya terhadap waktu belajar, performa akademik dan tingkat kepuasan siswa. Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan peserta didik, kajian yang menempatkan integritas pelaksanaan sebagai kerangka analisis utama masih terbatas. Literatur menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya cenderung mengkaji dampak ekstrakurikuler secara parsial tanpa menelaah keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sebagai satu kesatuan sistem pendidikan (Arianto & Basthomi, 2021). Selain itu, analisis bibliometrik juga mengindikasikan adanya kekosongan konseptual pada studi yang mengaitkan tata kelola kegiatan pendidikan dengan pengembangan potensi peserta didik secara holistik (Anggraini *et al.*, 2025). Di balik tantangan dan hambatan tersebut, ekstrakurikuler mempunyai berbagai keunggulan yang menjadikannya penting untuk dikaji lebih dalam. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Ekstrakurikuler mampu menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter, seperti ketelitian, kesabaran, kerja sama serta tanggung jawab kemudian kreativitas, kepemimpinan dan keterampilan sosial yang tidak selalu diperoleh

dari pembelajaran akademik atau intrakurikuler (Salima, 2024). Melalui aktivitas yang sangat variatif dan berbasis minat, ekstrakurikuler bisa menjadi ruang aktualisasi diri sekaligus sarana pengembangan bakat peserta didik. Selain itu, pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual turut menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif dan menarik bagi peserta didik sehingga dapat mengurangi tekanan akademik dan meningkatkan motivasi belajar (Agustina, *et al.*, 2023). Dengan begitu, penting untuk membahas bagaimana keunggulan kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi dasar penguatan integritas pelaksanaannya. Penelitian ini perlu dilakukan karena kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik secara holistik serta menelaah pentingnya integritas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang terencana, konsisten, dan bernilai edukatif. Fokus kajian tidak hanya diarahkan pada hasil pengembangan potensi peserta didik, tetapi juga pada keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai prasyarat utama tercapainya tujuan pendidikan holistik di sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, khususnya terkait penguatan konsep pendidikan holistik dan integritas dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menempatkan integritas bukan sekadar sebagai nilai moral individual, melainkan sebagai prinsip tata kelola pendidikan yang menentukan kualitas dan kebermaknaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara terpadu. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah, pendidik, dan pengelola pendidikan sebagai dasar reflektif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler agar tidak berhenti pada pemenuhan kewajiban administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai instrumen

strategis pengembangan potensi dan karakter peserta didik. Dengan menekankan integritas pelaksanaan sebagai faktor kunci, penelitian ini berimplikasi pada peningkatan kualitas pengelolaan ekstrakurikuler yang pada akhirnya berdampak pada terciptanya peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan tujuan memperoleh landasan teori yang kuat guna mendukung pemecahan masalah yang dikaji (A'yun et al, 2025). *Literatur reaview* dilakukan dengan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengembangan potensi peserta didik, pendidikan holistik, serta peran kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa artikel jurnal

nasional, buku, prosiding, dan laporan penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020–2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, Scopus dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci antara lain “kegiatan ekstrakurikuler,” “pengembangan potensi peserta didik,” dan “bimbingan konseling di sekolah.” Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang relevan, kredibel, serta memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan literatur, seleksi dan pengorganisasian sumber, pengelompokan tema, serta penafsiran hasil kajian (Sudrajat, 2025). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif. Hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual mengenai pentingnya integrasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kajian literatur ini, hasil data penelitian yang berisi analisis dan ringkasan dari artikel-artikel terkait dengan integrasi ekstrakurikuler terhadap potensi siswa tersaji dalam tabel berikut ini.

| Nama Penulis | Tahun Terbit | Judul | Hasil Penelitian |
|----------------------|--------------|---|---|
| Regita Keumala Sabty | 2024 | Optimalisasi Pengelolaan Daya Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Peserta Didik | Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis dayah di SMP Ar-Raudhah Tahfizh Al-Quran, yang dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi yang terstruktur, mampu meningkatkan keterampilan peserta didik secara signifikan. Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa terbukti berkontribusi pada pengembangan keterampilan jasmani, kreativitas, komunikasi, sosial, dan spiritual, sehingga mendukung pembentukan peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan berkembang secara holistik di luar capaian akademik . |

| | | | |
|---|------|--|--|
| Febrian, Rista Eka | 2025 | Manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pendidikan holistik peserta didik di MAN 1 Kota Kediri | Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri berjalan sistematis melalui tahap pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan, yang berhasil mengintegrasikan aspek akademik serta non-akademik untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. |
| Sarpo Sasmito | 2021 | Optimalisasi ekstrakurikuler: sebuah praktik baik | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler melalui tahap perencanaan matang, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi berkala berhasil meningkatkan prestasi siswa secara signifikan, baik di bidang akademik maupun non-akademik, dengan mendukung pengembangan bakat individual serta memperkuat prestise sekolah secara keseluruhan. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antarstakeholder dan adaptasi program terhadap minat siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar holistik yang kompetitif dan berkelanjutan. |
| Afiftya Hana Yusriyah, Dian Retnasari | 2023 | Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Dlingo berperan efektif sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa. Melalui kebebasan memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minat serta bimbingan guru yang kompeten, siswa menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut memungkinkan bakat yang semula terpendam menjadi lebih terasah, sekaligus membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. |

| | | | |
|---|-------------|--|---|
| <p>Ilun Muallifah, Zakiyatul Fitriyah, Laila Syafira Nisak, Elsa Aurelia Oktaviani, Anggraini, Bilqis Soraya Devy</p> | <p>2025</p> | <p>Pelaksanaan Layanan Khusus Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pengembangan Potensi dan Karakter Siswa</p> | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu mendukung perkembangan karakter, keterampilan sosial, serta minat dan bakat peserta didik melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua, meskipun masih menghadapi kendala pada aspek fasilitas dan waktu. Secara keseluruhan, penguatan manajemen dan integritas pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi faktor kunci dalam menciptakan pengembangan peserta didik yang menyeluruh.</p> |
| <p>Kasman Kasman, Nur Paridah, Juli Annisa Nasution, Apsah Apsah</p> | <p>2024</p> | <p>Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik Di MTS Negari 4 Mandailing Natal</p> | <p>Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Mandailing Natal berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, tidak hanya mendukung kurikulum akademik tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, minat, dan bakat siswa di luar kelas. Keberhasilan pengembangan potensi ini ditentukan oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, pembina, serta peserta didik. Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif signifikan bagi perkembangan individu siswa dan institusi sekolah secara keseluruhan.</p> |
| <p>Eli Masnawati, Didit Darmawan, Masfufah Masfufah</p> | <p>2023</p> | <p>Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa</p> | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Melalui keterlibatan dalam kegiatan di luar kurikulum formal, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif yang memperkuat kepribadian mereka. Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya tambahan di luar jam pelajaran, tetapi memberikan pengalaman yang memperkaya dan membantu siswa menemukan serta mengembangkan potensi diri secara lebih optimal.</p> |

| | | | |
|---|------|---|---|
| Noviani Noviani, Halim Rusdan, Syafaatul Habib | 2025 | Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa di Lembaga Pendidikan Islam | Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, terencana, dan konsisten mampu menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru atau pembina, strategi pengelolaan kegiatan yang tepat, serta dukungan lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan. |
| Intan Oktaviani Agustina, Juliantika, Selly Ade Saputri, Syahla Rizkia Putri N | 2023 | Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar | Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memegang peran signifikan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mampu menghadirkan pengalaman belajar yang juga berorientasi pada pembentukan karakter serta pengembangan potensi mereka. Terbukti dengan tertanamnya nilai kerja keras, disiplin, kerja sama dan tanggung jawab pada peserta didik yang terlibat secara konsisten dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat mendorong peserta didik untuk mengenali kemampuan dan membangun rasa percaya dirinya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, baik itu dalam bidang seni, olahraga dan lainnya. Keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas sehingga mendukung peningkatan keterlibatan dan performa akademik peserta didik. |

| | | | |
|--|------|--|--|
| Davendra Sharma | 2024 | Role of Extracurricular Activities in Holistic Student Development. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi siswa secara holistik, meliputi aspek akademik, sosial, emosional, kepemimpinan, serta keterampilan manajemen waktu. Kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi wahana efektif dalam membentuk karakter, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan sosial yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran intrakurikuler. |
| Amit Kumar Srivastava & Iqra Javed | 2024 | <i>An Analysis of Role of Extracurricular Activities (ECA) in Higher Education</i> | Hasil penelitian menunjukkan ekstensif peran kegiatan ekstrakurikuler atau <i>Extracurricular Activities (ECA)</i> sangat signifikan dalam mendorong pengembangan peserta didik secara holistik di berbagai domain. Kegiatan tersebut memberi kesempatan di luar kurikulum formal untuk siswa mengembangkan keterampilan esensial seperti kepemimpinan, kerja sama tim dan manajemen waktu. <i>Extracurricular Activities (ECA)</i> dapat mempengaruhi hasil pendidikan serta mendorong lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen <i>Extracurricular Activities (ECA)</i> meningkatkan efektivitas dan efisiensinya dengan memastikan setiap aspirasi siswa terpenuhi dan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka berkembang. |

Berdasarkan sintesis terhadap empat penelitian terdahulu, menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam pengembangan potensi peserta didik di luar ranah akademik formal. Penelitian Sabty (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan terstruktur mampu meningkatkan keterampilan jasmani, kreativitas, komunikasi, sosial, dan spiritual peserta didik secara signifikan, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh . Sejalan dengan itu, Febrian (2025) menegaskan bahwa manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis dapat mengintegrasikan aspek akademik dan non-akademik untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual

peserta didik secara holistik . Sementara itu, Sasmito (2021) menyoroti optimalisasi ekstrakurikuler sebagai praktik baik yang tidak hanya meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga memperkuat pengembangan bakat individual melalui kolaborasi antarpemangku kepentingan dan penyesuaian program terhadap minat siswa .

Adapun penelitian Yusriyah dan Retnasari (2023) menekankan efektivitas ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa melalui kebebasan memilih kegiatan dan bimbingan guru, yang berdampak pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik . Meskipun keempat penelitian tersebut sama-sama menegaskan kontribusi positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan potensi siswa, fokus kajiannya masih bersifat parsial,

seperti pada aspek manajerial, bakat dan minat, atau peningkatan keterampilan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgent untuk dilakukan karena menawarkan perspektif yang lebih menyeluruh dengan menekankan integritas kegiatan ekstrakurikuler sebagai satu kesatuan sistem yang terintegrasi, konsisten, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, tidak hanya dari sisi hasil, tetapi juga dari keselarasan perencanaan, pelaksanaan, dan nilai edukatif yang menyertainya.

Pendidikan holistik merupakan pendekatan pendidikan yang memandang peserta didik sebagai individu utuh yang mencakup berbagai dimensi keterampilan dan karakter, termasuk kognitif, afektif, sosial, moral, dan fisik. Pendidikan holistik berupaya mengintegrasikan seluruh aspek tersebut secara seimbang sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pengembangan kehidupan peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang kontekstual dan berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi sosial-emosional dan karakter pribadi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan. Konsep ini disebut sebagai landasan strategis dalam mempersiapkan peserta didik yang adaptif dan berdaya saing dalam era global saat ini (Juhra, 2025).

Dalam konteks tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendekatan holistik selaras dengan tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya. Pendekatan pendidikan holistik dipandang mampu menjembatani tujuan tersebut dengan menempatkan aspek karakter dan keterampilan sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran formal (Efendi, 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki posisi strategis dalam kerangka pendidikan holistik karena berfungsi sebagai wahana pengayaan pengalaman belajar di luar pembelajaran intrakurikuler. Ekstrakurikuler tidak sekadar menjadi aktivitas tambahan, melainkan ruang aktualisasi minat dan bakat peserta didik

sekaligus sarana pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, kemampuan kerja sama, kedisiplinan, serta kepemimpinan, yang secara keseluruhan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik (Agissa, 2025).

Agar kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berkontribusi secara optimal, integritas dalam pelaksanaannya menjadi aspek yang fundamental. Integritas pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai kejujuran personal pendidik atau peserta didik, tetapi juga mencakup akuntabilitas institusional dan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. OECD menegaskan bahwa integritas pendidikan menuntut adanya keselarasan antara kebijakan, prosedur, dan praktik di lapangan guna mencegah penyimpangan tujuan pendidikan (OECD, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, Safitri et al. (2019) menekankan bahwa integritas harus menjadi bagian dari tata kelola lembaga pendidikan, bukan sekadar nilai individual. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berintegritas tercermin dalam perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang akuntabel sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Keselarasan antara visi-misi sekolah, kebijakan tertulis, dan praktik nyata menjadi prasyarat penting agar kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai instrumen pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Khaulah et al., 2025).

Dalam praktiknya, integritas kegiatan ekstrakurikuler tercermin ketika aktivitas tersebut tidak hanya berfokus pada penyaluran minat dan bakat, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan konsistensi. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk potensi dan karakter peserta didik sangat bergantung pada kualitas implementasi nyata, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan administratif. Nilai integritas yang diterapkan secara konsisten menjadikan ekstrakurikuler sebagai media pembelajaran karakter yang autentik dan berkelanjutan (Ariyanti, 2024).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk

perkembangan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian Kusnaedi *et al* pada tahun 2025, Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan bagian yang saling terkait dalam proses pendidikan peserta didik. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, karena aktivitas yang dilakukan tidak hanya melatih pemikiran dan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan motoriknya. Melalui pengalaman langsung di lingkungan sosial, nilai-nilai moral dan kedisiplinan juga terbentuk, sementara kreativitas dan ketangkasan siswa diasah melalui aktivitas praktik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler tidak berdiri sendiri pada satu aspek tertentu, tetapi menjadi sarana integratif bagi siswa untuk berkembang secara utuh dalam seluruh dimensi diri mereka.

1. Aspek Kognitif

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Aktivitas seperti klub sains, jurnalistik, atau teknologi memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan akademik dalam konteks praktis, sehingga meningkatkan prestasi belajar dan kapasitas intelektual. Melalui pengalaman belajar langsung, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi yang sulit dicapai melalui pembelajaran kelas semata.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif berkembang melalui pembiasaan nilai dan sikap, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan empati. Berinteraksi dalam lingkungan sosial kelompok ekstrakurikuler mengajarkan siswa mengelola emosi, menyelesaikan konflik, serta membangun relasi interpersonal yang positif. Kegiatan ini juga berperan dalam menanamkan karakter yang selaras dengan nilai moral dan etika yang ditumbuhkan sekolah, sehingga mendukung pembentukan kepribadian yang matang.

3. Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotor, kegiatan seperti olahraga, seni tari, pramuka, dan kreativitas seni membantu siswa mengembangkan

keterampilan motorik, ketangkasan fisik, koordinasi tubuh, serta kemampuan teknis yang relevan dengan minat mereka. Aktivitas praktik ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, melatih ketahanan fisik, serta mengasah keterampilan yang tidak hanya penting dalam pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Kusnaedi *et al.* (2025) memperkuat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana efektif untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak berdiri pada satu aspek tertentu saja, tetapi menjadi wadah integratif yang memfasilitasi perkembangan intelektual, emosional, dan fisik siswa. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan lingkungan yang kondusif, ekstrakurikuler dapat mendorong terbentuknya generasi yang cerdas secara akademis, matang secara sosial-emosional, dan tangguh secara fisik.

Faridah & Darussalam (2021), menyatakan bahwa meskipun perencanaan ekstrakurikuler telah disusun secara sistematis, dalam praktiknya tetap ditemukan kendala berupa keterbatasan fasilitas dan profesionalisme pembina yang berdampak langsung pada efektivitas kegiatan. Kekurangan instruktur yang kompeten dan fasilitas yang tidak memadai berpotensi menurunkan kualitas pembinaan serta hasil prestasi siswa, sehingga integritas antara perencanaan dan hasil akhir kegiatan menjadi tidak optimal.

Dalam pelaksanaan di sekolah, ekstrakurikuler umumnya menyesuaikan dengan jadwal intrakurikuler agar tidak mengganggu kegiatan belajar utama. Namun, kondisi ini sering membuat pelaksanaannya menjadi tidak maksimal karena siswa mengalami kelelahan fisik dan mental. Situasi ini menyebabkan partisipasi siswa menjadi fluktuatif serta kurang konsisten, sehingga tujuan pengembangan minat dan bakat tidak sepenuhnya tercapai (Faridah & Darussalam, 2021).

Suparyo (2017), menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah SMA Negeri Kabupaten Majalengka berdampak langsung terhadap rendahnya pengembangan olahraga siswa. Ketidaksiapan sarana seperti lapangan, peralatan, dan perlengkapan latihan menyebabkan kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Hal ini membuktikan bahwa integritas kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada dukungan infrastruktur yang memadai. Dalam

Faridah & Darussalam (2021), meskipun jenis ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Sampang tergolong beragam, tetap terdapat keterbatasan dalam pengembangan program yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kurangnya pengembangan variasi kegiatan menyebabkan sebagian siswa tidak menemukan kecocokan dengan minatnya, sehingga partisipasi siswa menjadi rendah dan pelaksanaan program tidak berjalan secara optimal.

Dalam penelitiannya, Agustina et al. (2022) menyatakan bahwa di balik hambatan dan tantangan yang ada, kegiatan ekstrakurikuler tetap memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengembangan siswa. Peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu pengembangan potensi siswa menuntut adanya perhatian serius dari pihak sekolah dan guru dalam proses perencanaan dan pengelolannya. Ekstrakurikuler tidak dapat diposisikan sekadar sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran formal, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang berkontribusi terhadap perkembangan siswa secara holistik. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler perlu dijaga melalui strategi yang tepat, terencana, dan berkelanjutan, terutama mengingat adanya berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya.

Strategi pengelolaan yang komprehensif dan kontekstual untuk mencapai efektivitas ekstrakurikuler adalah melalui perencanaan kegiatan yang berbasis pada minat dan kebutuhan siswa, sehingga program ekstrakurikuler yang ditawarkan relevan serta mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam jangka panjang. Peningkatan koordinasi internal antara kepala sekolah, guru pembina, dan wali kelas penting dilakukan agar proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pelatihan, komunitas, atau alumni, juga merupakan langkah strategis dalam mengatasi keterbatasan sumber daya sekolah, baik dari sisi fasilitas maupun kompetensi pembina. Pendekatan kreatif dalam penggunaan sumber daya yang ada serta evaluasi berkala terhadap efektivitas program turut berperan penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler (Hasanah, 2025).

Dalam penelitian Laila (2025), terdapat juga implementasi strategi yang lebih praktis dalam memperkuat efektivitas kegiatan

ekstrakurikuler secara nyata. Pemahaman yang mendalam tentang minat dan bakat siswa melalui pemetaan yang sistematis, misalnya melalui angket, observasi, dan diskusi dengan wali kelas ataupun orang tua menjadi landasan penting dalam merancang jenis kegiatan yang lebih sesuai dan menarik bagi siswa. Sosialisasi kegiatan yang dilakukan secara kreatif dan informatif, seperti melalui presentasi menarik, demo singkat, atau media visual, terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler. Penawaran variasi ekstrakurikuler yang kaya dan relevan, baik akademik maupun non-akademik, serta pemberian apresiasi berupa penghargaan atau kesempatan tampil di berbagai *event* sekolah maupun eksternal juga dapat memperkuat motivasi siswa dalam berkontribusi aktif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler tetap efektif meskipun menghadapi berbagai tantangan, sekaligus menjadi wadah strategis dalam membantu pengembangan potensi siswa secara optimal.

Dalam penelitian Moh. Nurul Huda (2025) terdapat bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, klub debat, seni budaya dan olahraga. Kegiatan tersebut berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa, siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Dapat dikatakan siswa menunjukkan peningkatan potensi dalam kerja sama dengan teman sebaya, kepemimpinan dalam memimpin organisasi, kemandirian serta tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan pengalaman yang nyata dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa. Selain itu, lingkungan sekolah juga mendukung kegiatan tersebut sehingga menguatkan pembelajaran karakter.

Dalam konteks ini, integritas pelaksanaan menjadi aspek fundamental yang tidak hanya menopang konsistensi dan mutu kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh strategi yang dirancang dapat dijalankan secara berkelanjutan dan berdampak edukatif. Integritas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas dan kebermaknaan program dalam mendukung pengembangan siswa secara holistik. Integritas yang tercermin melalui nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta konsistensi pelaksanaan menciptakan lingkungan kegiatan yang tertata dan berorientasi edukatif (Azizah & Probosiwi, 2023). Model konseptual yang disintesis dari berbagai studi menunjukkan

adanya hubungan sebab-akibat linier, di mana integritas pelaksanaan menjadi prasyarat bagi terbentuknya kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap peserta didik. Melalui pembiasaan dan keteladanan pembina, integritas tersebut memastikan bahwa program ekstrakurikuler tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga mampu menjalankan fungsi pembinaan karakter secara nyata (Cahyani dan Pranata, 2024).

Model konseptual ini menggambarkan alur yang sistematis, yaitu dari integritas pelaksanaan → kualitas kegiatan → keterlibatan siswa → perkembangan holistik. Integritas pelaksanaan menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas, terstruktur, dan konsisten, seperti pada kegiatan Pramuka, PMR, atau Hizbul Wathan yang dirancang dengan tujuan pembinaan karakter yang jelas (Masnawati et al., 2023). Kualitas kegiatan tersebut selanjutnya mendorong keterlibatan aktif siswa, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab dalam setiap aktivitas. Keterlibatan yang tinggi ini berimplikasi langsung pada perkembangan holistik siswa, meliputi pembentukan karakter jujur, mandiri, kesadaran diri, serta tanggung jawab sosial (Amaliyah dan Zahrah, 2024). Integritas berperan sebagai penentu utama keberhasilan ekstrakurikuler, karena tanpa integritas yang kuat, berbagai hambatan seperti ketidakdisiplinan dan inkonsistensi pelaksanaan berpotensi memutus rantai dampak positif yang diharapkan dari kegiatan ekstrakurikuler (Azizah & Probosiwi, 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil *literatur reaview* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler mempunyai posisi yang strategis dalam sistem pendidikan, khususnya dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Pendidikan dalam hakikatnya tidak hanya bertujuan melahirkan peserta didik yang unggul secara akademik saja, tetapi juga membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, sikap afektif, keterampilan sosial, karakter moral dan kapasitas psikomotor. Dalam konteks tersebut kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai salah satu wadah yang mampu melengkapi pembelajaran intrakurikuler yang kadang cenderung fokus pada kognitif saja.

Kajian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya merupakan aktivitas tambahan di luar jam pelajaran tetapi sudah menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian, kemandirian, kerja sama, kepemimpinan dan nilai karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan amanah Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 yang menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib di selenggarakan secara terencana dan sistematis sebagai bagian dari program kerja di sekolah. Dengan begitu keberadaan ekstrakurikuler tidak hanya dipandang sebagai pelengkap saja, tetapi sebagai komponen strategis dalam mencapai tujuan di pendidikan nasional.

Kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh integritas pelaksanaannya. Integritas dalam konteks ekstrakurikuler tidak dimaknai sebagai kejujuran dari individu, tetapi mencakup keselarasan antara perencanaan program, pelaksanaan di lapangan dan evaluasi yang berkelanjutan. Integritas menjadi pondasi paling utama yang akan menjamin kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan konsisten, bermakna dan berorientasi pada tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Tanpa adanya integritas yang kuat, kegiatan ekstrakurikuler bisa berisiko tereduksi jadi formalitas administratif yang sangat minim dampak edukatif bagi peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan holistik, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dengan terpadu. Pada aspek kognitif, ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan bisa memecahkan masalah dari penerapan pengetahuan di situasi nyata. Pada aspek afektif, ekstrakurikuler menyediakan aktivitas kelompok untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama dan pengelolaan emosi yang sehat. Pada aspek psikomotor, seperti kegiatan olahraga, seni dan kemampuan teknis lainnya yang relevan dengan minat siswa. Ketiga aspek tersebut saling memiliki kaitan dan tidak bisa dipisahkan dalam proses pembentukan individu yang utuh,

Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, khususnya pihak sekolah, untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara

terencana, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan serta minat peserta didik. Penguatan integritas melalui peningkatan kualitas pembina, penyediaan sarana prasarana, evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi dengan pihak

eksternal menjadi langkah strategis untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi nyata dalam membentuk peserta didik yang berkembang secara holistik.

Daftar Pustaka

- A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-model penelitian kualitatif: Literature review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.367>
- Affala, T., B. (2020). Blending extracurricular activities with academic performance: Pain or Gain? *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(4), 22-229. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8423>
- Al-Ansari, A., Al-Harbi, F., AbdelAziz, W., AbdelSalam, M., TantawiEl, Maha., M. (2016). Factors affecting student participation in extracurricular activities: A comparison between two middle eastern dental schools. *The Saudi Dental Journal*, 28(1), 36-43. <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2015.05.004>
- Agissa, A. W. (2025). Student management in developing students' potential through extracurricular activities. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 2012–2022. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.705>
- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & Putri N, S. R. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Anggraini, J., Abdul, H., Rizqon H. A. S., & Nofrianto. (2025). Identification of research gaps in the context of women's entrepreneurship in the Arab world. *International Journal of Accounting and Oconom.* <https://doi.org/10.14419/z0rwt02>
- Arianto, M. A., & Basthomi, Y. (2021). The authors' research gap strategies in ELT research article introductions: Does scopus journal quartile matter? *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(4), 1743-1759.
- Ariyanti, A. Z. (2024). Upaya menanamkan nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 2(1), 95–101. <https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.16>
- Azira, F. A., & Sufyarma. (2023). Analisis pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4), 341–346. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i4.227>
- Azizah, A. & Probosiwi. (2023). Implementasi penguatan nilai karakter integritas pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3503–3513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6374>
- Cahyani, L., & Pranata, K. (2024). Efektivitas ekstrakurikuler robotik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SDIT At Taubah Jakarta Timur. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 210–225. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v22i2.7453>
- Cerlin, A., Utami, D., G., Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education*

- Research*, 5(1), 450-459.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.855>
- Efendi, M. (2025). *Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga* (Doctoral dissertation).
- Faridah, S., & Darussalam. (2021). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik bidang non akademik (Studi kasus di MTs Negeri 1 Sampang). *Ta'limuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1).
- Febrian, R. E. (2025). *Manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pendidikan holistik peserta didik di MAN 1 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri).
- Huda, N., M. (2025). Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan holistik di MTsN 1 Trenggalek. *PANGARSA: Jurnal Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 38-45.
- Iskandar, S., Rosmana, S., P., Nabilah, L., Oktaviani., Nur'ani, D., F. (2024). Pengembangan ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan potensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25137-25148.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v22i2.7453>
- Juhra, A. (2025). Pendidikan holistik: Pendekatan pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 5(1), 1-4.
<https://doi.org/10.58835/ijtte.v5i1.537>
- Kasman, K., Paridah, N., Nasution, J. A., & Apsah, A. (2024). Analisis kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi peserta didik Di MTS Negari 4 Mandailing Natal. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(3), 77-83.
- Khaulah, S., Komariah, A., Sa'ud, U. S., & Marwan, M. (2025). *Model kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas: Strategi peningkatan mutu SMK*. Star Digital Publishing.
<https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i3.632>
- Kusnaedi, M. Z., Dhielfitri, G. M., Nurfajriyah, Y., & Amelia, D. (2025). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat dan prestasi siswa sekolah dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 5(1), 26-32.
<https://doi.org/10.31599/04btzp59>
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.
- Muallifah, I., Fitriyah, Z., Nisak, L. S., Oktaviani, E. A., Anggraini, D. O., & Devy, B. S. (2025). Pelaksanaan Layanan Khusus Ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan potensi dan karakter siswa. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(4), 1622-1634.
- Neliwati., Aqhila, S., Marhamah, F., & Nasution, A. (2024). Problematika pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(1), 62-74.
<https://doi.org/10.37411/jjce.v5i1.2852>
- Noviani, N., Rusdan, H., & Habib, S. (2025). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11253-11263.
- OECD. (2018). *Integrity of Education Systems: A Methodology for Sector Assessment*.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Pritchard, P. E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26(1), 14-17.

- Sabty, R. K. (2024). Optimalisasi pengelolaan daya kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya peningkatan keterampilan peserta didik. *Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–77.
- Srivastava, K., A., & Javed, I. (2024). An Analysis of role of extracurricular activities (eca) in higher education. *Revista Review Index Journal of Multidisciplinary*, 4(1). Doi: 10.31305/rrijm2024.v04.n01.008.
- Safitri, D., Pitoewas, B., & Siswanto, E. (2019). Pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 5(1).
- Salima, M., D. (2024). Analisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 330-335.
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi ekstrakurikuler: Sebuah praktik baik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 524–533.
- Sharma, D. (2024). Role of extracurricular activities in holistic student development. *Global Scientific Journal*, 12(11), 1459–1468. https://www.globalscientificjournal.com/researchpaper/Role_of_Extracurricular_Activities_in_Holistic_Student_Development.pdf
- Sudradjat, R. H. (2025). *Membongkar Konten Iklan di Media: Eksplorasi Strategi Pesan*. Deepublish.
- Suparyo. (2017). Pengaruh pembinaan ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana prasarana terhadap pengembangan olahraga: Studi pada SMA negeri se-Kabupaten Majalengka. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(1).
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).